



Universitas Kristen Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Mayjen Sutoyo no.2
Cawang - Jakarta 13630
INDONESIA

Tel. 021.8092425, 8009190
Ext. 3344
Faks. 021 80880437
E-mail: fe-uki@uki.ac.id
<http://www.uki.ac.id>

SURAT PENUGASAN

No: 039.2/UKI.F3.D/PPM.1/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia dengan ini menugaskan:

1. **Yolanda Sianturi**
2. **Dr. Melinda Malau, SE., MM**
3. **Ganda Hutapea, SE., MBM**

Program Studi Manajemen
Program Studi Akuntansi
Program Diploma
D3 Akuntansi
D3 Manajemen Perpajakan

Untuk menulis kewajiban bidang penelitian pada semester Genap TA. 2020/2021 dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak” untuk selanjutnya dipublikasikan dalam Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol 16 No. 2 Juli 2021 : 265 – 282 (ISSN : 2685-6441).

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebaik baiknya.



Jakarta, 17 Maret 2021

Dekan

Juaniva Sidharta, SE., MSi

NIP: 131997

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, RASIO INTENSITAS MODAL DAN RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

¹Yolanda Sianturi

²Melinda Malau

³Ganda Hutapea

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia

melinda.malau@uki.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure, capital intensity ratio, inventory intensity ratio and tax avoidance. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. A total of 99 property and real estate company-year were sampled in this study. The sample technique used in this research is side purposive method. The data used in this research is secondary data. The research data was obtained from the website www.idx.co.id. The data obtained and collected were then processed using the SPSS version 24 application. The results showed that the effect of corporate social responsibility disclosure with a significance value, the ratio of capital intensity with a significance value, and the ratio of inventory intensity with a significance effect on tax avoidance. This study provides theoretical implications, namely disclosure of corporate social responsibility, capital intensity ratios, and inventory intensity ratios which have a positive effect on tax avoidance. The results of this study support the agency theory that high quality company profits will accurately reflect the company's operational performance and reduce corporate tax avoidance efforts.

Keywords : *Corporate Social Responsibility; Capital Intensity Ratio; Inventory Intensity Ratio; Tax Avoidance.*

JEL Classification : G3, M4

Submission date : May 3, 2021

Accepted date : July 24, 2021

1. PENDAHULUAN

Sektor pajak adalah salah satu penerimaan negara yang berpartisipasi paling besar dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional serta mewujudkan kemandirian suatu negara. Peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pendapatan sektor pajak mencapai Rp 1.125,1 triliun atau telah menyumbang sebesar 76,4 % dari total pendapatan negara sebesar Rp 1.472,7 triliun (Kemenkeu, 2018).

Namun demikian, usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak, bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan biasanya ingin memperkecil pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Penghindaran pajak dapat memanipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Handayani, 2014).

Undang-Undang RI No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan menyatakan pemerintah telah menetapkan penerimaan kena pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tarif sebesar 28% yang berlaku pada 1 Januari 2009, kemudian tarif pajak tersebut diturunkan menjadi 25% mulai 1 Januari 2010. Penurunan tarif pajak merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dengan harapan agar para pelaku usaha (wajib pajak) dapat patuh dalam membayar pajaknya (www.online-pajak.com). Naik turunnya realisasi pendapatan pajak dalam APBN dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Realisasi Dan Target Penerimaan Pajak Tahun 2016-2018

	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Target (Rp)	1.539,2 triliun	1.472,7 triliun	1.315,9 triliun
Realisasi (Rp)	1.285,0 triliun	1.125,1 triliun	1.424 triliun
Persentase	83,5 %	76,4 %	92,4%

Sumber : www.kemenkeu.go.id (2020)

Sesungguhnya upaya optimalisasi potensi sektor pajak yang dilakukan pemerintah tidaklah mudah, hal tersebut dapat diperlihatkan dari tabel 1 yang menunjukkan bahwa angka dari praktik penerimaan pada sektor pajak memang selalu meningkat setiap tahunnya, namun realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 hingga tahun 2018 selalu tidak dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penurunan pencapaian sasaran yang cukup drastis terjadi pada tahun 2017 yang hanya mencapai 76,4% dari sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa harapan

pemerintah akan peningkatan pencapaian penerimaan pajak yang terjadi tiap tahun belum dapat terwujud yang disebabkan karena masih belum efisiennya kebijakan pemerintah.

Tindakan penghindaraan pajak dilakukan dengan maksud agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan laba yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan daya saing perusahaan, dan sekaligus juga perusahaan tetap mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak kepada pemerintah yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan. Signifikansi penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai aspek penghindaraan pajak yang dilakukan oleh banyak perusahaan dengan memanfaatkan adanya perbedaan aturan atau standar, untuk menghitung laba menurut aturan komersial dan laba menurut aturan perpajakan, karena tidak semua pendapatan maupun beban yang diakui dalam SAK juga dapat diakui oleh peraturan perpajakan. Perbedaan pengakuan beban dan pendapatan inilah yang dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam mengatur jumlah pajak agar dapat seminimal mungkin melalui fakta-fakta dan perencanaan yang sedemikian rupa. Hasil regresi oleh Jos van Renselaar (2016) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara tanggung jawab sosial dan penghindaraan pajak, dengan set berbeda dari variabel kontrol. temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor kinerja tanggung jawab sosial yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan literatur yang ada, yang sebagian besar mendokumentasikan hubungan positif. Dalam analisis tambahan, peneliti menemukan bahwa tanggung jawab sosial berkaitan dengan dimensi ekonomi dan lingkungan keduanya signifikan positif terkait terhadap penghindaran pajak.

Novelti dari penelitian ini adalah penelitian yang mengaitkan antara tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak. Selain itu, sampel yang digunakan lebih spesifik, yaitu khusus pada perusahaan digunakan adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di BEI, tahun 2016-2018.

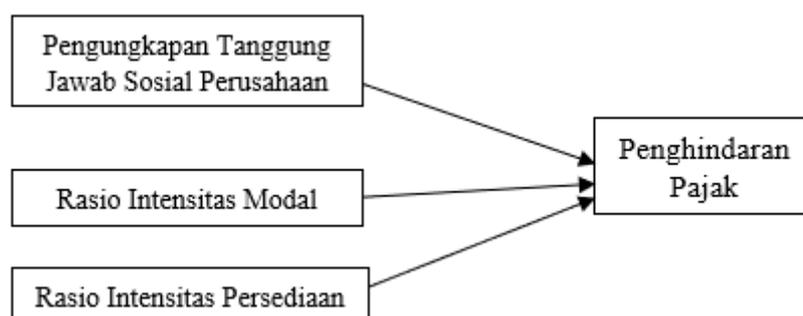
Kontribusi penelitian secara teoritis adalah untuk meneliti kaitan antara formula yang dipakai dalam pengukuran rasio intensitas modal dan persediaan untuk menghindari pajak. Kontribusi praktik dalam penelitian lebih ke aspek bagaimana level manajemen dapat menyajikan tanggung jawab sosial yang selama ini dilakukan oleh perusahaan, penyajiannya dalam laporan, dan upaya menurunkan tingkat risiko perusahaan tanpa menghindari pajak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan penghindaraan pajak terdapat berbagai faktor yang dapat penghindaran pajak, diantaranya adalah Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai perspektif teoritis dapat menjelaskan mengapa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, rasio intensitas modal dan rasio intensitas

persediaan terhadap penghindaran pajak. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini lebih mengutamakan teori keagenan sebagai penimbang biaya dan manfaat penghindaran pajak untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal. Kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik dan juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang kepada pihak yang mendapatkan wewenang kepada manajer untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan para pihak pemilik saham, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam sebuah perusahaan, teori keagenan ini terimplementasi dalam hubungan antara pemilik saham dengan manajer. *Middle theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* (Freeman, 1984). Para pemilik saham memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan kinerja dan *return* yang baik bagi pemilik saham. Teori *stakeholder* mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Menurut Donaldson & Preston (1995) dalam *stakeholder theory* menyimpulkan bahwa pencapaian sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, oleh sebab itu merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi.



Gambar 1.
Rerangka Konseptual
(Sumber: Diolah Penulis, 2020)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penghindaran Pajak

Konsep tanggung jawab sosial pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan adalah suatu konsep bahwa suatu organisasi khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya

beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Mukti dan Kurnia, 2015)

Pengeluaran pengungkapan tanggung jawab sosial berbentuk sumbangan atau biaya yang bisa dikurangkan dengan penghasilan bruto harus mempunyai syarat wajib pajak dan memiliki penghasilan neto fiskal berdasarkan SPT tahunan pajak penghasilan tahun pajak sebelumnya, pemberian sumbangan atau biaya tidak mengakibatkan rugi pada tahun pajak, di dukung oleh bukti yang sah, lembaga yang menerima sumbangan atau biaya mempunyai NPWP, kecuali badan yang dikecualikan sebagai subjek pajak sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dan Penerima Sumbangan atau biaya pengungkapan tanggung jawab sosial bukan pihak yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Pemberi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan pajak adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan mengeluarkan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial dan pajak akan berakibat pada berkurangnya laba atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan ini akan mengganggu kegiatan dari perusahaan di masa mendatang apabila laba yang diperoleh belum mencapai target dari yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk meminimalisir biaya pajak untuk memaksimalkan laba dan pendapatannya dengan menjalankan penghindaran pajak dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Tindakan penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara, sehingga anggaran negara untuk menyediakan keperluan masyarakat juga akan berkurang. Dengan menjalankan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang menyebabkan pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuklah hipotesis pertama, yaitu:

H₁: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Rasio Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Rasio Intensitas Modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Pada penelitian ini rasio intensitas modal akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan jumlah aset tetap yang ada pada perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Seperti yang diungkapkan Ardyansah dan Zulaikha (2014) bahwa aset tetap perusahaan mengharuskan perusahaan untuk mengurangi pajaknya sebab dari penyusutan yang timbul dari aset tetap setiap tahunnya.

Seperti yang disebutkan oleh (Anthony dan Govindarajan (2009) bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Dalam teori agensi dijelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham (principal) dan manajemen (agen). Kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi

yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai.

Sebab beban penyusutan berpengaruh untuk pengurang beban pajak. Penelitian terdahulu yang dijalankan (Lanis, 2012). Noor *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates* (ETR). Hal ini dapat diartikan rasio intensitas modal mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang berarti semakin tinggi rasio intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi juga penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka terbentuklah hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Rasio Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Rasio Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya persediaan bisa menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang muncul karena adanya kerusakan barang (Herjanto, 2007). PSAK 14 mengatur biaya yang muncul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diterima sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan dengan adanya persediaan yang besar akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Cara yang akan dilaksanakan merupakan dengan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga bisa menurunkan beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013) Apabila laba perusahaan mengecil, maka akan mengakibatkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, (Liu, 2007) menyebutkan bahwa biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak melalui metode penyusutan. Dengan demikian semakin besar aktiva tetap dan biaya depresiasi, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah. Sabli dan Noor (2012) menjelaskan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi lebih cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka terbentuklah hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: Rasio Intensitas Persediaan Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

3. METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap

variabel terikat (dependen) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian terdiri dari satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variable independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* (Damayanthi, 2019). Rumus pengukuran rasio pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan

CSRDi : Pengungkapan tanggung-jawab sosial perusahaan i.

$\sum Xi$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (n=91).

2. Rasio Intensitas Modal

Menurut Comanor & Wilson (1967) menyatakan bahwa intensitas modal dapat diukur menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset.

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Intensitas Persediaan

Perbandingan intensitas persediaan diukur dengan memakai formula (Etty, 2005) sebagai berikut.

$$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Elastis Terbatas ataupun elastis terikat merupakan elastis yang dipaparkan sebab elastis bebas ataupun elastis leluasa. Elastis terbatas pada riset tersebut merupakan penangkisan fiskal. Penangkisan fiskal merupakan usaha aksi industri guna kurangi ataupun meminimalisir bobot fiskal industri.

Penangkisan fiskal pada riset tersebut diproksikan memakai perbandingan efektif tax rates (ETR). ETR pada riset tersebut cuma memakai bentuk penting yang dipakai (Lanis, 2012) ialah bobot fiskal pemasukan beserta keuntungan saat sebelum fiskal industri. Perbandingan ETR diukur beserta kalkulasi bagaikan berikut:

$$EffectiveTaxRate = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba sebelum pajak}$$

ETR merupakan persentase ataupun perbandingan bidang industri dan keuntungan industri sebelum fiskal. Semakin besar ETR semakin besar tingkat kepatuhan pajak >25% karena tarif pajak 25%, jika kurang dari 25%, maka dia melakukan penghindaran pajak agar dipahami arti dari rumus ini. Rasio ETR ini harus diminuskan agar menggambarkan penggelapan atau penghematan pajak

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Alasan memilih perusahaan *property dan real estate* adalah karena perusahaan yang terdapat di dalam *property dan real estate* adalah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan industri lain, dan diharapkan mampu menggambarkan keadaan di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif, berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan *Property dan Estate* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2016-2018.
2. Perusahaan *property dan real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama tahun penelitian.
3. Perusahaan *Property dan Estate* yang mengungkapkan aktifitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan selama periode penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan

variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam bentuk kecenderungan sentral dan penyebaran data (Malau *et al.*, 2020) Analisa statistik deskriptif merupakan guna mendeskripsikan informasi yang diamati atas angka pada umumnya (mean), tolak ukur digresi, varians, maksimal, minimal (Ghozali, 2012).

Uji Hipotesis

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk memahami dan menguji kelayakan atas model regresi yang dipakai di dalam penelitian ini dan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan telah mematuhi asumsi dasar yaitu asumsi normalitas, tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas, Setelah data berhasil dikumpulkan sebelum dijalankan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y .

$$\text{TAXAVOID} = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{CINT} + \beta_3\text{INT} + \varepsilon$$

Keterangan

TAXAVOID : Penghindaran Pajak diukur dengan proksi ETR.

β : Koefisien Variabel.

A : Konstanta

CSR : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

CINT : Rasio Intensitas Modal

IINT : Rasio Intensitas Persediaan

ε : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Prosedur pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 99 tahun-perusahaan (*firms-year*) yang memenuhi kriteria.

Analisis Data

Analisis informasi menggunakan SPSS versi 24.0, selanjutnya dilaksanakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari pengujian multikolinieritas, normalitas, heteroskedastisitas, serta pengujian autokorelasi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ditampilkan di bawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	99	.0001	1.1484	.112365	.2062258
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X1)					
Rasio Intensitas Modal (X2)	99	.0300	.5000	.121616	.1089721
Rasio Intensitas Persediaan (X3)	99	.0003	.6577	.086095	.1164358
Valid N (listwise)	99	.0004	.7639	.238226	.1790222

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang dimasukkan dalam penelitian ini sebanyak 99 data. Dengan 3 variabel independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial variabel independen pertama (X1), rasio intensitas modal sebagai variabel independen kedua (X2), rasio intensitas persediaan sebagai variabel independen ketiga (X3), dan penghindaran pajak variabel dependen (Y) di atas menggambarkan secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang diteliti. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a) Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 2 variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum yaitu 0,0001, sementara nilai maksimum dari penghindaran pajak yaitu 1,1484. Rata-rata penghindaran pajak yaitu 0,112365, dengan standar deviasi yaitu 0,2062258. Dari hasil uji statistik tersebut, menyatakan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sangat kecil yaitu pada perusahaan Sentul City Tbk sebesar 0,0001 dan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang paling besar

adalah perusahaan Duta Anggada Realty Tbk sebesar 0,8305. Rata-rata sebesar 0,112365 menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengungkapan penghindaran pajak pada perusahaan.

b) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,0300 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,5000. Rata-rata variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yaitu sebesar 0,121616 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1089721. Perusahaan property dan real estate dengan nilai pertumbuhan terendah adalah perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk, Intiland Development Tbk, Lippo Karawaci Tbk dan Ristia Bintang Mhkotasejati Tbk sebesar 0,0300 dan perusahaan yang melakukan pengungkapan corporate social responsibility yang paling besar adalah perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 0,3400. Rata-rata sebesar 0,121616.

c) Rasio Intensitas Modal

Variabel pengungkapan Rasio intensitas modal mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,0003, sementara nilai maksimum dari rasio intensitas modal yaitu sebesar 0,6577. Rata-rata rasio intensitas modal yaitu sebesar 0,086095, dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1164358, Perusahaan - Perusahaan property dan real estate dengan nilai kepemilikan publik terendah adalah 0,0005 yaitu pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan property dan real estate dengan nilai kepemilikan publik tertinggi adalah 0,6577 yaitu pada perusahaan Ristia Bintang Mhkotasejati Tbk.

d) Rasio Intensitas Persediaan

Variabel pengungkapan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,0004 sementara nilai maksimum dari rasio intensitas persediaan yaitu sebesar 0,7639. Rata-rata rasio intensitas persediaan yaitu sebesar 0,238226, dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1790222, Perusahaan - Perusahaan property dan real estate dengan nilai kepemilikan publik terendah adalah 0,0006 yaitu pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. Sedangkan perusahaan property dan real estate dengan nilai kepemilikan publik tertinggi adalah 0,7639 yaitu pada perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

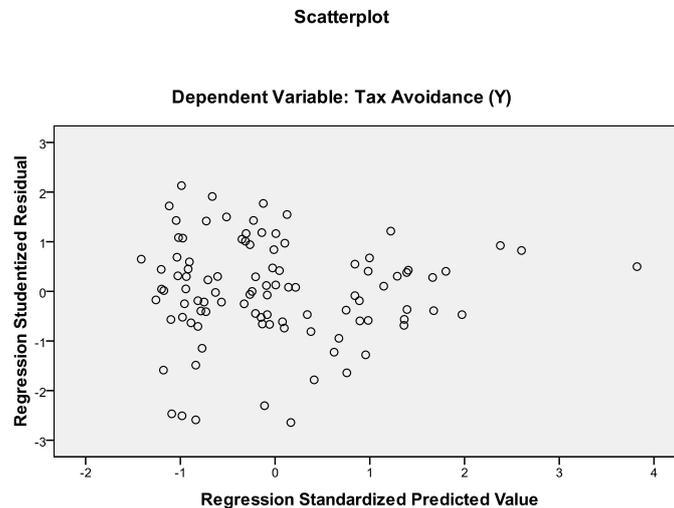
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak dalam sebuah model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang

tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.

Diagram Scatter Plot

(Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v24, 2020)

Dari pola Gambar 2 *Scatterplot* terlihat tidak adanya pembentukan pola tertentu, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun analisis gambar *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil gambar *Scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kondisi dimana dalam serangkaian data *time series* menunjukkan adanya korelasi antara data saat ini dengan data sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson*.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen seperti pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% (0,05).

Tabel 3
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error		
(Constant)	-5.117	.472	.000	
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X1)	5.446	1.859	.004	H1 diterima
Rasio Intensitas Modal (X2)	4.151	1.703	.017	H2 diterima
Rasio Intensitas Persediaan (X3)	1.765	1.142	.126	H3 ditolak

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v24 (2020)

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.143. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 14,3%, sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Sebelum diuji nilai ETR harus diminuskan terlebih dahulu untuk menggambarkan nilai dari penghindaran pajak.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Melihat hasil uji regresi pada Tabel 3, bahwa signifikansi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,004. Jika mengambil alpha sebesar 5%, maka nilai signifikansi dari variabel pengungkapan tanggung jawab sosial lebih kecil dari alpha. Nilai koefisien pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan hasil uji regresi pada tabel 3 sebesar 5,446. Tanda positif pada nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya jika tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial meningkat maka aktivitas penghindaran pajak akan meningkat. ETR menjelaskan nilai dari kepatuhan pajak bukan dari penghindaran pajak, Jika $ETR > 25\%$ maka dianggap perusahaan patuh pajak, sebaliknya jika pengungkapan tanggung jawab sosial menurun, maka aktivitas penghindaran pajak akan menurun. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watson, 2015) yang menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2015) bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Rasio Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 variabel rasio intensitas modal memiliki tingkat signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari

0,05 dengan koefisien regresi sebesar 4,151. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut berarti rasio intensitas modal memiliki hubungan yang searah dengan penghindaran pajak. Ketika rasio intensitas modal meningkat, maka praktik penghindaran pajak semakin meningkat. Perusahaan lebih memilih berinvestasi pada aset sehingga timbul beban depresiasi yang tinggi, dan dari beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat berpengaruh kewajiban perpajakan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri *et al.*, 2019) yang menyatakan rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Lautania, 2016) bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Rasio Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasio intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3, bahwa nilai koefisien regresi rasio intensitas persediaan sebesar 1.765 dengan tingkat signifikansi untuk rasio intensitas persediaan adalah 0,126. Jika mengambil alpha sebesar 5%, maka nilai signifikansi dari variabel rasio intensitas persediaan lebih besar dari alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) bahwa rasio intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2015) yang menyatakan rasio intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin rendah. Rasio intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar rasio intensitas modal dalam suatu perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah rasio intensitas modal dalam suatu

perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin rendah. Selanjutnya, rasio intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar rasio intensitas persediaan dalam suatu perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah rasio intensitas persediaan dalam suatu perusahaan maka tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin rendah. Kemudian, pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan secara bersama sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Implikasi

Studi ini memberikan implikasi teoritis yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal, dan rasio intensitas persediaan yang memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil studi ini mendukung teori keagenan bahwa kualitas keuntungan perusahaan yang tinggi secara akurat akan mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menurunkan upaya penghindaran pajak perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta hasil pengujian data yang telah diperoleh, peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat menggunakan sampel selain perusahaan properti dan *real estate*, agar dapat melihat pengaruh variabel terkait di industri lain terhadap praktek penghindaran pajak.
2. Diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih menangkap fenomena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
3. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Misalnya nilai perusahaan, resiko perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kompensasi rugi fiskal.
4. Diharapkan menggunakan annual report yang seutuhnya menggunakan GRI-4 dalam laporan keberlanjutannya, karena masih banyak perusahaan yang belum up to date dengan GRI-4 sebagai pedoman laporan keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>
- Ardyansah Dan Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/6110>

- Comanor, W.S. And Wilson, T. . (1967). Advertising, Market Structure And Performance. *Theoretical Economics Letters*.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). (2019). Fenomena Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Dewi Yanti, F. (2018). Pengaruh Profitability, Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Dan Risk Management Committee Terhadap Tax Avoidance. 1–17. [Http://Repository.Umrah.Ac.Id/2027/1/Dewi Yanti-130462201165-Fe-2018.Pdf](http://Repository.Umrah.Ac.Id/2027/1/Dewi%20Yanti-130462201165-Fe-2018.Pdf)
- Donaldson, T. & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory Of The Corporation: Concepts, Evidence, And Implications. *The Academy Of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Etty, M. N. Dan E. R. (2005). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Ricardian Hypotesis, Teory Agency Dan Political Cost. *Jurnal Ekonomi*.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Pitman Pub_Lishing, Boston*. https://www.researchgate.net/publication/228320877_A_Stakeholder_Approach_To_Strategic_Management
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Handayani S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pravoslavie.Ru*, 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/267887-pengaruh-corporate-governance-terhadap-p-4ee83748.pdf>
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Oprasi* (Edisi Kese). Pt Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Iqbal Nul Hakim Darmadi, Z. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 368–379.
- Jensen, M. C. D. W. H. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory Of (1) Property Rights , Firm . In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. *Journal Of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Jos Van Renselaar. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. <https://media.neliti.com/media/publications/254824-pengaruh-corporate-social-responsibility-d99d6c59.pdf>
- Kemenkeu. (2018). Apbnp 2017 : Mendorong Pertumbuhan Ekonomi , Hingga Ujung Negeri. *www.kemenkeu.go.id*, 1–48.
- Lanis, R. And G. R. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Accounting And Public Policy*, 86–108. https://www.researchgate.net/publication/238504616_Corporate_Social_Responsibility_And_Tax_Aggressiveness_An_Empirical_Analysis
- Malau, M., & Mayangsari, S. (2020). Asymmetry , And Earning Informativeness On Cost Of Capital Three-. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 21(5), 37–46.
- Mukti Dan Kurnia. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

- [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/34998/3/Jiptummpp-Gdl-Dewiiswara-46975-3-Babii%28-%29.Pdf](http://Eprints.Umm.Ac.Id/34998/3/Jiptummpp-Gdl-Dewiiswara-46975-3-Babii%28-%29.Pdf)
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates Of Malaysian Listed Companies. *International Journal Of Trade, Economics And Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/Ijted.2010.V1.34>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre, Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Undang- Undang Ri No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Safitri, W., Fatahurrazak, & Manik, T. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 33(11), 2–6. <http://repository.umrah.ac.id/3647/>
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Widyaiswara Network Journal*, 4, 5–17.
- Watson, L. (2015). Corporate social responsibility, tax avoidance and earnings performance. *The Journal of the American Taxation*, 37(2), 1–2. <https://doi.org/10.2308/atax-51022>
- www.online-pajak.com. (n.d.). 7 Poin Penting dalam PP 23/2018 Tentang PPh Final 0,5%. <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/7-poin-penting-dalam-pp-232018-tentang-pph-final-05>

